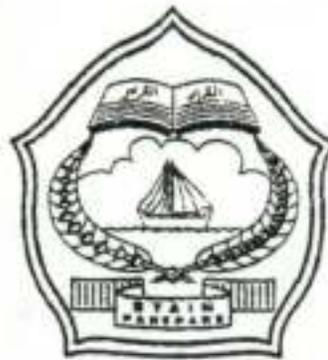


**PENGARUH METODOLOGI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**



**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi.) Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Pada STAIN Parepare**

OLEH

AHMAD

Nim: 98.093.038

**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare**

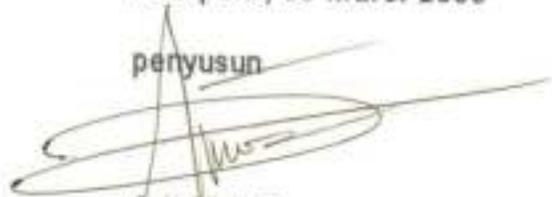
2003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Maret 2003

penyusun



A H M A D

NIM. 98.093.038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Ahmad, NIM: 98.093.038, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul "Pengaruh Metodologi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang". Dengan ini memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Parepare, 30 Maret 2003

Pembimbing I



Drs. H. Munir Kadir
Nip. 150 201 504,-

Pembimbing II



Dra. Hamdanah Said, M.Si.
NIP. 150 227 382,-

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metodologi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang" yang disusun oleh Saudara Ahmad, NIM: 98.093.038, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 April 2003 M/ 8 Syafar 1423 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam Ilmu Tarbiyah, Program Studi Bahasa Arab.

Parepare, 10 April 2003 M,
8 Syafar 1423 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Djamaluddin As'ad M. Ag	()
Sekretaris	: Drs. Syarifuddin Tjall M. Ag	()
Munaqisy I	: Drs. Djamaluddin As'ad M. Ag	()
Munaqisy II	: Drs. Syarifuddin Tjall M. Ag	()
Pembimbing I	: Drs. H. Munir Kadir	()
Pembimbing II	: Dra. Hamdanah Said, M. Si.	()

Diketahui Oleh
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare


Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag
NIP. 150 056 730.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على اشرف المرسلين
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين.

Puji serta syukur yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana namun cukup melelahkan. Begitu pula salam serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat-sahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini, adalah merupakan syarat utama dalam penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan. Atas dasar tersebut, penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritikan sangat kami perlukan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini, agar berguna untuk semua pihak.

Penulis menyadari pula, bahwa terselesainya skripsi ini oleh karena adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga wajar jika penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Djamaluddin As'ad, M.Ag. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, pembantu ketua I, Pembantu ketua II, pembantu ketua III, yang bertanggung jawab dan mengatur dan mengelola sistim pendidikan dengan program yang sistematis dan teratur.
2. Bapak Drs.H. Muir Kadir selaku ketua jurusa Tarbiyah dan sekaligus pembimbing I dan Ibu Dra. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing II yang dengan tekun dan penuh dedikasi membimbing penyelesaian skripsi ini.

3. Para Dosen dan asisten dosen sebagai pendidik dan pengajar yang penuh tanggung jawab mendidik penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di STAIN Parepare.

4. Para karyawan dan karyawan STAIN Parepare yang selama ini membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi, sejak menempuh studi sampai rampungnya seluruh urusan dalam penyelesaian akhir studi.

5. Dra. Hasnani Siri, selaku kepala perpustakaan STAIN Parepare dan seluruh stafnya yang telah melayani keperluan terhadap buku-buku perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Kepala sekolah MTs. DDI Ujung kabupaten Pinrang yang telah memberikan dukungan dalam mengadakan penelitian.

7. Seluruh Siswa MTs DDI Ujung selaku informan yang telah memberikan informasi serta data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini.

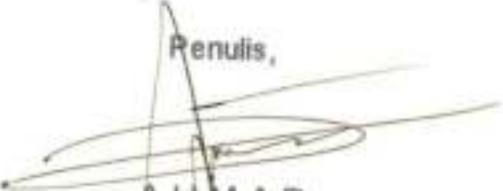
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah berjuang mendidik dan membiayai, sehingga dapat meraih sukses pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi.

9. Juga kepada paman Hamid, S.Ag. dan sahabat karib, serta teman-teman seperjuangan yang ikhlas memberikan bantuannya kepada penulis.

Semoga semua bantuan dan bimbingan serta jasa baik tersebut, mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt. Amin

Parepare, 30 Maret 2003 M.

Penulis,



AHMAD
Nimr.98.093.038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi-vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Balasan masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Garis-garis besar Isi Skripsi	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Metodologi Pengajaran dan Prestasi Belajar	10
B. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab	13
C. Metode Pengajaran Bahasa Arab	16
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49

B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Pengolahan dan Analisa Data.....	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	
A. Tingkat Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs DDI Ujung Kab. Pinrang.....	57
B. Penguasaan dan Penerapan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pada MTs DDI Ujung kab. Pinrang.....	60
C. Pengaruh Metodologi Pengajaran Terhadap peningkatan Prestasi belajar bahasa Arab Siswa MTs. DDI Ujung Kab. Pinrang....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71
KEPUTAKAAN.....	x-xi
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	JUDUL TABEL	HAL
1	I	KEADAAN POPULASI	43
2	II	NILAI BAHASA ARAB SISWA	58-59
3	III	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGUASAAN METODE YANG DI TERAPKAN GURU BAHASA ARAB	61
4	IV	KESENANGAN SISWA DENGAN METODE MENGAJAR YANG DITERAPKAN GURU BAHASA ARAB	62
5	V	PENGGUNAAN METODE SECARA BERVARIASI	63
6	VI	PENAWARAN METODE YANG DISENANGI SISWA	64
7	VII	PENGARU METODE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB	66

ABSTRAK

Nama Penyusun : A h m a d
NIM : 98.093.038
Judul Skripsi : Pengaruh Metodologi Pengajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Skripsi ini adalah hasil riset lapangan dengan topik bahasan tentang Pengaruh Metodologi pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa. Maka seorang pendidik dan pengajar dituntut untuk menguasai akan metode-metode dalam pembelajaran, sebab dengan penguasaan metodologi seorang guru bahasa arab, diharapkan agar siswa lebih bergairah yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Bahasa Arab masih dianggap sebagai bahasa yang sulit dan memusingkan otak. Kesan tersebut disebabkan karena metodologi seorang guru bahasa Arab dalam pengajarannya, masih kurang efektif, pada hal bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki fungsi yang lebih istimewa dibandingkan dengan bahasa yang lain.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pengajaran sebagai suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Sistem pengajaran itu merupakan suatu mekanisme yang terdiri dari unsur dan komponen pengajaran yang meliputi tujuan, alat, metode dan evaluasi yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pengajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi kelangsungan proses belajar mengajar.

Namun ironisnya sering kita jumpai di lapangan terkadang terjadi ketidak harmonisan hubungan antara guru dan siswa sebab kurang mampunya seorang guru dalam melakukan interaksi terhadap siswanya, disebabkan ketidakmampuan menggunakan metode baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses pendekatan.

Oleh karena itu, metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa disaat berlangsungnya pelajaran. Untuk itu peranan metodologi pengajaran sebagai alat yang mampu menciptakan proses belajar yang efektif sangat penting. Dengan berbagai metode, maka diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar, maka terciptalah interaksi belajar mengajar.

Metode bukanlah suatu tujuan melainkan cara untuk mencapai tujuan yang sebaik-baiknya. Kita mengetahui bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah perubahan. Akan tetapi persoalan yang kita hadapi ialah bagaimana perubahan yang diharapkan dapat tercapai, metode apa yang lebih baik dan yang paling tepat untuk menimbulkan perubahan itu.

Oleh sebab itu dalam memilih metode harus berdasarkan pertimbangan kewenangan dan situasi, faktor-faktor motivasi belajar yang dapat menstimulir kegiatan siswa. Dengan demikian pemakaian metode yang memberikan warna pada penilaian itu. Efektif tidaknya untuk mencapai tujuan pengajaran tergantung pada kualitas metode guru.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dikaji secara mandalam pengaruh metodologi pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

B. Rumusan Masalah.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang.
2. Bagaimana penguasaan dan penerapan metodologi pengajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana pengaruh metodologi penyajian terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang.

Pokok permasalahan diatas dapat dijabarkan kedalam beberapa sub masalah sekitar implikasi penggunaan metode dalam mengajar dan penerapan metodologi pengajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

C. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian melalui data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tingkat prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah DDI Ujung kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang
2. Bila seorang guru mampu menguasai dan menerapkan metodologi bahasa Arab dengan baik maka metode mengajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa, khususnya di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang.

D. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Metodologi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten pinrang"

Dari judul tersebut, penulis dapat mengemukakan pengertian yang dianggap cukup mendasar:

1. Pengaruh.

Pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membawa atau menentukan suatu keberhasilan.

Pengaruh adalah daya ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. *Methodologi Pengajaran.*

Methodologi terdiri dari dua kata yaitu metoda dan logi metoda berasal dari dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu:

Metoda dan hodos, metoda berarti melalui atau melewati, hodos berarti, jalan atau cara. Sedangkan logis bersala dari kata logis berarti ilmu.²

Jadi methodologi adalah : suatu ilmu yang membicarakan tentang suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun Pengertian pengajaran antara lain seperti yang dikemukakan Prof.Dr. Ramayulis dalam bukunya *Methodologi Pengajaran Agama Islam* yaitu:

Pengajaran berasal dari kata ajar ditambaha awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pengajaran yang berarti proses penyajian atau bahasan pelajaran yang disajikan.³

Sikus Pribadi (guru besar IKIP Bandung) Mengemukakan bahwa Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata.

¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 664

²Prof. Dr. Ramayulis, *Methodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta : Kalam Mulla, 1994), h. 104

³Dr.Ahmad Tafsir, *Methodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Bandung : 1996), h.7

Dengan demikian Metodologi pengajaran yang dimaksud dalam judul ini, adalah keahlian guru bahasa Arab menjalankan tugas dan tanggung jawab proses pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip metodologi yang berlaku

3. *Prestasi belajar.*

Prestasi belajar menurut Drs.Syaiful Bahri Djamarah adalah:

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan dalam hasil penilaian.⁴

Jadi prestasi yang dimaksud dalam judul ini adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar mengajar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap aktivitas atau kegiatan, tidak berarti kalau tidak didasari suatu tujuan dan kegunaan. Demikian halnya dalam penelitian ini tentu ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka penulis merasa perlu mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian

1. *Tujuan Penelitian.*

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

⁴Drs.Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. 1, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 24

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang.
- b. Untuk meninjau kembali metode mengajar seorang guru sebab kemungkinan metode mengajar yang dipergunakan selama ini dalam proses belajar mengajar, ada yang dapat dikembangkan dan mungkin pula ada yang perlu ditinjau kembali.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metodologi pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa khususnya pada Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan hasil penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah literatur perpustakaan, khususnya dalam proses belajar mengajar (bidang pendidikan).
- b. Sebagai bahan informasi bagi calon pendidik dan guru-guru pada khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan penggunaan metodologi pengajaran.
- c. Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai respon untuk mempertahankan, dan sekaligus meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran seorang guru bahasa Arab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka pada Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab membahas bagian-bagian yang antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait.

Sebagaimana lazimnya dalam suatu karya ilmiah skripsi ini diawali dengan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, pengertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Selanjutnya pada bab II dibahas mengenai tinjauan pustaka yang membahas tentang metodologi pengajaran bahasa Arab yang meliputi pengertian dan dasar metodologi pengajaran, jenis-jenis metode mengajar serta fungsi dan tujuan metodologi pengajaran.

Bab III membahas metodologi penelitian yang meliputi metode pendekatan, pengumpulan data, pengolahan data dan metode analisis data.

Bab IV sebagai bab inti membahas hasil penelitian dan pembahasannya meliputi, gambaran umum wilayah penelitian, pengaruh metodologi pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang yang meliputi penerapan metodologi pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan hambatan-hambatannya.

Bab V sebagai bab penutup dari semua uraian skripsi memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pengertian Metodologi Pengajaran dan Prestasi Belajar Bahasa Arab.*

Metodologi pengajaran terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai pengertian; yakni metodologi dan pengajaran.

Metodologi menurut Prof. H. M. Arifin, M.Ed adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹

Selanjutnya Dr. Tayar Yusuf mengemukakan bahwa metodologi adalah:

Ilmu tentang metode-metode yang mengkaji/membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulannya, lebih tepat, lebih serasi untuk penyajian pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.²

Dengan pengertian metodologi yang dimaksud di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metodologi adalah merupakan langkah untuk mencapai tujuan, yang meliputi bahan, sarana dan metode serta evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

¹Prof. H. M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 81

²Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. I, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1995), h. 3.

Kemudian Dr. Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa pengajaran adalah kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotornya semata-mata, dalam hal ini anak lebih banyak pengelahuannya, lebih cakap, lebih kritis, sistematis dan berpikir obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.³ Jadi pengertian yang dimaksudkan oleh Dr. Ahmad Tafsir adalah penyajian bahan pelajaran antara guru dan siswa.

Selanjutnya pengertian prestasi belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka diperlukan suatu ukuran untuk mengukur hasil dalam belajar. Dengan demikian seseorang dapat mengetahui batas kemampuan, kesanggupan penguasaannya tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam rangka menyelesaikan suatu pelajaran. Oleh karena itu dalam kamus bahasa Indonesia, Prestasi diartikan sebagai berikut:

Prestasi ialah hasil yang dicapai, yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.⁴

Dengan memperhatikan pengertian tersebut di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa prestasi adalah kemampuan yang diperoleh seseorang

³Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 7

⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 768

sesuai dengan hasil usahanya.

Sedangkan pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵

Dengan memperhatikan pengertian diatas penulis berkesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang dimengerti dan dikuasai. Jadi prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil dari pengajaran yang telah diajarkan oleh guru terhadap siswanya.

Kemudian pengertian bahasa Arab. Menurut Al-Ghulani bahwa:

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

"Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan mereka".⁶

Dengan demikian metodologi pengajaran bahasa Arab dalam peningkatan prestasi siswa adalah cara yang ditempuh dalam menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan yang pada akhirnya tercapai

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II, (Bandung : CV. Remaja Karya, 1997), h. 85

⁶Syeh. Mustafa al-Ghulani, *Jami'u Durus Arabiyah*, Juz I, (Beirut, Al-Mataban : Asy'ariyah, 1976), h. 7

tujuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun metodologi yang dimaksud oleh penulis adalah metode, dalam hal ini cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab kepada siswa agar mudah diserap, dimengerti, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab.

Sudah dapat dipastikan bahwa bahasa, apakah itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang dan maupun bahasa Arab, memiliki fungsi dan peranan yang sangat berarti dan penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Bahkan bahasa merupakan cermin dari suatu bangsa yang berbudaya.

Dilihat dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok masyarakat.⁷

⁷Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, op.Cit., h. 187

Secara historis Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki fungsi lebih istimewa dari pada bahasa-bahasa lainnya. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, akan tetapi bahasa arab juga merupakan bahasa yang ditakdirkan oleh Allah sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam surah Az-Zukhruf (43):3 sebagai berikut:

/ انا جعلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون /

Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.⁶

Ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat strategis dan cenderung untuk dikaji dan dipelajari oleh semua orang muslim di sepanjang zaman, dimana di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak bisa dibantah.

Spesifikasi yang demikian ini pula yang mendorong umat manusia senantiasa menumbuhkan dan melestarikan bahasa Arab, bukan hanya sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan umum dan bahasa komunikasi.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi III, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1988), h. 794

Bahasa Arab dan Al-Qur'an, bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.

Fungsi bahasa Arab dan kedudukannya dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia telah mengambil bagian penting sejak perkembangan agama Islam di nusantara pada abad XIII. Sampai saat ini masih dirasakan dan dapat dilihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup dikalangan ulama, pesantren, cendekiawan muslim, masyarakat Islam, akan tetapi bahasa Arab juga berpartisipasi, membangun, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah, sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, baik dalam arti leksikal maupun dalam arti semantik.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan kita semua. Ini menandakan meningkatnya fungsi dan kegunaan bahasa Arab menjadi salah satu alat komunikasi diplomasi internasional dan menambah perhatian dunia terhadap pengajaran bahasa Arab.

Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan bahasa resmi dunia internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian seksama,

mulai dari tingkat SD sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu sesuai dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas bahasa Arab, yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit bahkan memandangnya menjadi momok. Maka disinilah peranan guru/pendidik dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan.

C. Metode-Metode Pengajaran Bahasa Arab.

Pada Umumnya orang menganggap bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan otak, kesan itu disebabkan dari kesalahan metode yang diterapkan.

Dalam pengajaran bahasa Arab terdapat bermacam-macam metode yang biasa dipergunakan oleh guru. Namun, tidak semua metode itu dapat digunakan dalam menyampaikan pengajaran. Guru harus mengetahui metode yang paling tepat diterapkan kepada siswa. Mengenai metode ini terdapat beberapa pendapat, ada yang mengatakan bahwa metode itu penting sebab sukses tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari metode yang digunakan. Karena itu metodelah yang menentukan. karena tidak ada sebuah

metode apapun yang dapat dipandang paling efektif tanpa dikaitkan dengan kemampuan pendidik dalam penerapannya.⁹

Persepsi di atas sangat penting diperhatikan oleh guru, karena bagaimanapun cerdasnya seorang murid dan berkualitasnya guru, jika cara penyajiannya tidak tepat, maka hasilnya pun kurang memuaskan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, metode mempunyai peranan yang sangat penting, karena metode merupakan alat penghubung antara pengajar dan pelajar, sehingga metode itu harus meyakinkan. Dalam hal ini, penyajian suatu materi terhadap anak didik harus dapat memberikan suatu kesan kepada mereka, sehingga materi yang dituangkan dapat diterima dengan baik dan merasa bahwa hal itu bermanfaat bagi siswa.

Begitu pentingnya menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pengajaran kepada murid, sehingga dalam Al-Qur'an kita diperingatkan oleh Allah swt.

ادع اليمسبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وانجانهم بالتي هي احسن

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan pelajaran-pelajaran yang baik ...¹⁰

⁹Prof. H. M. Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 80

¹⁰Departemen Agama RI, *op.Cit.*, h. 254

Pada ayat diatas terdapat cara yang dianjurkan oleh Allah swt. kepada kita selaku mahluk yang berakal untuk dapat menyeru kepada kebajikan, dengan mengutarakan perkataan yang besar, memberikan pelajaran yang baik serta memberikan penjelasan yang dapat meyakinkan.

Adapun metode-metode dalam pengajaran bahasa Arab itu ada beberapa macam yaitu:

1. Metode Muhadatsah (bercakap-cakap)

Metode muhadatsah adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid.¹¹

Dr. Ahmad Tafsir juga mengemukakan bahwa muhadatsah atau hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).¹²

a. Tujuan Metode Muhadatsah

1. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan pasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab.
2. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang diketahui.
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain.

¹¹Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, op.Cit., h. 191

¹²Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Cet. II, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h. 136

4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an.¹³

b. Metode mengajarkan muhadatsah

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam mengerjakan metode muhadatsah yaitu:

1. Mempersiapkan acara/materi muhadatsah dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
2. Materi muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
3. menggunakan alat peraga sebagai alat bantu.
4. Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti guru menyuruh murid untuk mempraktekkannya di depan kelas.
5. Pada muhadatsah tingkat lebih tinggi, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan dimuhadatsahkan.
6. Setelah muhadatsah selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab mengenai muhadatsah yang baru saja selesai diajarkan.
7. Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil bukan hanya penguasaan pasif.
8. Di dalam kelas guru harus selalu berbicara di dalam bahasa Arab.
9. Jika muhadatsah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya.
10. Mengakhiri materi pengajaran, dengan demikian dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat belajar.¹⁴

¹³ibid., h. 192

¹⁴ibid., h. 193-194

2. Metode Muthalaah (membaca)

Metode muthalaah adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan suara yang keras maupun membaca dalam hati.¹⁵

a. Tujuan Pengajaran Muthalaah

Metode ini bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa asing/bahasa Arab. Materi pelajaran ini dibagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya akan diajarkan melalui konteks, terjemahan atau melalui gambar-gambar. Setelah sampai pada kemampuan tertentu murid menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita singkat dengan tujuan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.¹⁶

b. Metode Mengajarkan Muthalaah.

1. Apersepsi dan pre test. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pre test.
2. sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaan gurunya dengan baik dan tertib.
3. Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjukkan diantara yang pandai untuk membaca.
4. Setelah selesai membaca diantara siswa yang disuruh tadi, maka kemudian adakan diskusi dan soal jawab dari bacaan tersebut, apakah terdapat kesalahan atau kekurangan.
5. Dan jika bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya dibagi dalam bagian-bagian yang pendek agar sederhana dan mudah dimengerti.

¹⁵ibid., h. 195

¹⁶Dra. Juwairiyah Dahlan, MA., *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Cet. I, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), h. 113

6. Dalam memberikan penjelasan hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya dipapan tulis untuk dicatat oleh siswa.

7. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa memberikan kata-kata nasehat kepada anak agar teguh untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.¹⁷

3. Metode Imla (Dikte)

Metode imla disebut juga metode dikte atau metode menulis. Dimana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis, dan imla dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi imla itu dihapus dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali.¹⁸

a. Tujuan Pengajaran Imla

1. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
2. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).
3. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
4. Menumbuhkan agar menulis Arab dengan indah dan rapi.
5. Menguji pengetahuan murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
6. Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.¹⁹

¹⁷Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, op.Cit., h. 196-197

¹⁸Ibid., h. 200

¹⁹Ibid., h. 201

b. Metode Mengajarkan Imla'

Pada dasarnya ada tiga macam cara dalam pengajaran imla' yakni imla' yang disalin, artinya murid menyalin kalimat dari papan tulis atau dari kitab bacaan ketika sudah membaca dan memahaminya serta mengeja sebagian kata-katanya dengan ejaan lisan. Sedangkan imla' yang dilihat artinya diperlihatkan kepada murid-murid kalimat imla' kemudian disuruh menulis dan memahaminya, kemudian kalimat itu ditutup dan diimla'kan kepada mereka. Imla' didengar artinya diperdengarkan kepada murid-murid kalimat imla'. Lalu dituliskan di papan tulis, kemudian dihapus, sesudah itu murid-murid memperhatikannya. Lalu diimla'kan kepada mereka.²⁰

Adapun Metode Imla' tersebut sebagai berikut:

- 1). Metode mengajarkan Imla' yang disalin.
 1. Pendahuluan yang sesuai dengan acara pelajaran.
 2. Memperlihatkan acara imla' di papan tulis atau dari kitab bacaan.
 3. Guru membaca acara imla' sebagai contoh.
 4. Kemudian murid disuruh membacanya.
 5. Bersoal jawab dengan murid untuk memahami acaraimla'.

²⁰Prof. H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)*, Cet. V, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1983, h. 52.

6. Menyuruh murid-murid mengeja kata-kata yang sukar.
7. Kemudian guru menyuruh murid-murid menyalin.
8. Kemudian guru membaca acara imla' sekali lagi supaya murid dapat mengetahui kesalahan.
9. Menghimpun buku tulis murid dengan cara teratur dan tenang.²¹

2). Metode Mengajarkan Imla' Dilihat.

Metode mengajarkan imla yang dilihat sama dengan metode mengajarkan imla' yang disalin. Perbedaannya ialah sesudah selesai membaca acara imla' dan bersoal jawab untuk memahaminya serta mengeja kata-kata yang sukar, lalu ditutup acara imla' seluruhnya, kemudian guru membacakan imla' kepada murid, kata demi kata seperti tersebut diatas.

3). Metode Mengajar Imla' Didengar.

1. Pendahuluan seperti pada muthalaah .
2. Guru membaca acara imla' seluruhnya, supaya murid mamahami secara umum.
3. Bersoal jawab dengan murid/ siswa untuk meahami acara imla'.
4. Mengeja kata-kata sukar, lalu dituliskan di papan tulis.
5. Kemudian guru membacakan imla'
 - Bacakan imla' itu sesuai keadaan siswa/murid
 - membacakan imla' itu hanya satu kali.
 - guru hendaknya membacakan juga tanda bacanya.
 - Guru hendaknya menjaga murid supaya duduk dengan rapi.
6. Guru membaca acara imla' sesekali lagi supaya murid/siswa membetulkan kesalahannya.

²¹ibid., h. 53

7. Mengumpulkan buku tulis murid/siswa dengan tenang dan teratur.²²

4. Metode *Insya'* (Mengarang)

Metode *insya'* yaitu cara mentajikan materi pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.²³ Melalui metode anak didik diharapkan dapat mengembangkan imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

a. Tujuan pengajaran *Insya'*

1. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
2. Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis.
3. Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
4. Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
5. Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa kejadian dalam lingkungan.²⁴

b. Metode Mengajar *Insya'*

1. Materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan perkembangan berpikir serta usia siswa.

²²ibid., h. 54-55

²³Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, op. Cit., h. 202

²⁴ibid., h. 203

2. Pada kelas-kelas dasar pelajaran Insha, dapat diberikan mengenai pembentukan kalimat dan kata yang telah diketahui (dikuasai) anak didik menjadi kalimat yang sederhana.
3. Sedangkan pada kelas atas, maka pada pelajaran insha dapat ditingkatkan pada pembentukan kalimat yang sempurna, yang telah mengandung suatu pengertian yang utuh.
4. Pada tingkat kelas yang lebih tinggi, maka materi insha sudah tidak terikat. Akan tetapi guru hanya menentukan topik /insha'.
5. Setelah insha' dikerjakan anak didik, maka guru hendaknya mengadakan soal jawab, dan berdiskusi mengenai hasil karya mereka.
6. Guru membefulkan insha' dengan memberikan keterangan dan penjelasan kepada anak didik.
7. Siswa dapat merawat dan melengkapi karyanya atas dasar keterangan guru.
8. Guru mengakhiri acara insha' dengan memberikan petunjuk atau nasehat yang bergna bagi anak didik.²⁵

5. Metode Mahfudzat (menghafal)

Metode mahfudzat atau mengahafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran bahsa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berufa syair, cerita kata-kata hikmah dan lain-lain.²⁶

Pada umumnya pelajaran ini digemari oleh anak didik karena menarik dan dapat menyentuh perasaan.

a. Tujuan Mempelajari Mahpudzat.

1. Memperkaya murid/siswa dengannbahsa dan pikiran.
2. Melatih murid/siswa memahami perkataan sastra.
3. Mendidik kepribadian murid/siswa, karena dalam perkataan sastra ada kata hikmah yang tinggi nilainya.

²⁵ibid., h. 204

²⁶ibid., h. 205

4. Melatih murid/siswa supaya baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
5. Mendidik murid/siswa, supaya merasakan lezatnya sastra dengan membaca lukisan kalimat yang indah.
6. Memperluas hayalan murid/siswa dengan membaca sastra yang berisi hayalan yang indah.
7. Membangkitkan perasaan, membangun semangat, memperbaiki akhlak, memperluas budi pekerti, karena perkataan sastra itu berisi petunjuk yang tinggi nilainya.²⁷

b. Metode pengajaran mahfudzat.

1. Mengadakan apersepsi atau pre test.
2. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan tarap kemampuan dan perkembangan anak didik.
3. Materi menarik hati dan dapat mendorong semangat dedikasi yang tinggi.
4. Pada kelas-kelas dasar materi terpilih yang kalimat tidak terlalu panjang.
5. Menuliskan materi dipapan tulis dengan tulisan indah dan menarik.
6. Sering-sering mengadakan ulangan hafalan.²⁸

6. Metode mengajarkan Qawaid (Nahwu Syaraf)

Dalam bahasa Indonesia qawaid/nahwu syaraf seperti dengan tata bahasa, dan "Grammar" dalam bahasa Inggris. Menurut pendapat yang terbaru nahwu syaraf itu diberikan dengan sambil lalu dalam dalam pelajaran muthalaah, muhadatsah, mahfudzat, dan lainnya. Sistem terbaru dimesir,

²⁷Prof. H. Mahmud Yunus, op. Cit., h. 93-94

²⁸Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, op.Cit., h. 206

nahwu syaraf itu belum diajarkan dikelas I, II, III, dan IV Ibtidaiyah. Nanti di kelas V, VI, baru diajarkan sedikit demi sedikit.²⁹

a. Metode mengajarkan Qawaid

1. Guru hendaknya memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar mengajarkan tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
2. Pada contoh yang diberikan hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksudnya.
3. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran nahwu syaraf, perhatian siswa terpusat sepenuhnya kepada materi.³⁰

Dalam konteks kehidupan kita di Indonesia, kenyataan sampai saat ini menunjukkan bahwa diantara kelamahan yang bersifat mendasar bagi lulusan lembaga pendidikan formal Islam, dari lulusan tingkat Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah bahkan lulusan perguruan tinggi Islam adalah kelemahan dalam bidang bahasa Arab, karena itu metode-metode pengajaran bahasa Arab yang telah diuraikan terdahulu kiranya dirasakan manfaatnya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Penghambat Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab.

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, maka hal itu merupakan ungkapan seorang guru yang sudah putus

²⁹Prof. H. Mahmud Yunus, op. Cit., h. 31

³⁰Drs. Tayar Yusuf, Drs. Syaiful Anwar, op.Cit., h. 208

semangat dan jauh dari kepribadian seorang guru. Dan mustahil bila ada seorang guru yang tidak ingin melihat dirinya tidak berhasil mengajar. Apatah lagi bila guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nuraninya. Panggilan jiwa pasti akan merintih atas kegagalan yang dialaminya dalam mengajar.

Oleh sebab itu, betapa pentingnya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematik. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.

Oleh karena itu proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar. Untuk bertidak belajar siswa menghadapi masalah-masalah interen dan ektern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik.

Menurut Dr. Dimayanti dan Drs. Mudjiono Faktor intern dan ekstern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern.
 - a. Sikap terhadap belajar.
 - b. Motivasi belajar.
 - c. Konsentrasi belajar.
 - d. Mengolah bahan pelajaran.

- e. Menyimpan perolehan hasil belajar.
- f. Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- g. Kemampuan berprestasi.
- h. Rasa percaya diri siswa.
- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar.
- j. Cita-cita siswa.³¹

a. Sikap terhadap belajar.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b. Motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa diperkuat terus menerus.

c. Konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran

³¹Dr. Dimiyati, Drs. Murjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 239

guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar, serta selingan istirahat.

d. Mengolah bahan pelajaran.

Mengolah bahan pelajaran merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar.

Menyimpan hasil perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung pendek dan dapat berlangsung lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Dan kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan.

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g. Kemampuan berprestasi.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan

belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau juga gagal berprestasi.

h. Rasa percaya diri siswa.

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian "perwujudan diri" yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa.

i. Intelegensi dan keberhasilan belajar.

Intelegensi adalah suatu kecakapan global untuk dapat bertindak secara terarah berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga

kerja yang bermutu rendah. Hal itu akan merugikan calon tenaga kerja itu sendiri.

J. Cita-cita siswa.

Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Dan cita-cita juga merupakan motivasi intrinsik. Tetapi ada kalanya "gambaran yang jelas" tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2. Faktor ekstern.

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Ditinjau dari segi siswa maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar.

Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pembina.
2. Prasarana dan sarana pembelajaran.
3. Kebijakan penilaian.
4. Lingkungan sosial siswa di sekolah
5. Kurikulum sekolah.³²

³²ibid., h. 248

1. Guru sebagai pembina.

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi guru bidang studi tertentu yang dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh seorang yang ahli. Sebagaimana hadist rasulullah sebagai berikut:

أَفْضَلُ الْأَمْرِ إِلَىٰ خَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ

"Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran."³³

Kehancuran dalam hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat pula diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang hancur adalah muridnya. Ini dalam pengertian terbatas. Murid-murid itu kelak akan mempunyai murid lagi dan murid-murid itu kelak akan berkarya; kedua-duanya dilakukan dengan tidak benar karena telah dididik secara tidak benar, maka akan timbulah kehancuran itulah kehancuran secara luas.

Dalam dunia pendidikan guru dikenal sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan

³³Dr. Ahmad Tafsir, op. Cit., h. 113

keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Jadi, disamping guru sebagai profesi, ia juga sebagai seorang pendidik dan untuk memberikan penjelasan tentang profesi guru agar lebih dimengerti bahwa jabatan sebagai guru tidaklah mudah seperti apa yang disebut-sebut orang awam, olehnya itu penulis mengutip pendapat salah seorang pakar pendidikan Muh. Uzer Usman sebagai berikut :

Guru mengajar, melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan merupakan suatu profesi artinya jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. . . guru sebagai profesi meliputi pendidik.³⁶

Dengan demikian, setiap guru harus memiliki pola mengajar tersendiri yang tercermin dalam tingkah laku pada pelaksanaan tugasnya, dimana seorang guru dituntut agar mampu menyesuaikan diri manapun di saat melaksanakan pengajaran. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola dan tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dicapai.

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekwensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawab. Persoalan ini dianggap penting

³⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII, (Bandung : PT. Remaja Rsdakarya, 1995), h. 7

sebab disinilah terdapat perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya.

Peters mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu :

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator.³⁵

Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan atau aspek kognitif saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Adapun tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan lebih menonjol pada umumnya.

³⁵Drs. Cece Wijaya, Drs. A. Tabrani Rusyana, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 23

Dengan beberapa penjelasan tersebut di atas, jelaslah bahwa guru adalah merupakan profesi dan jabatan profesional haruslah ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikian pun dengan profesi guru harus ditempuh dengan jenjang pendidikan. Makin tinggi tingkat pendidikan yang harus dilalui oleh guru, makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.

Berbagai macam permasalahan yang dikemukakan di depan adalah aspek-aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar mengajar siswa. Paling tidak, keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar mengajar itu bervariasi. Dengan berkombinasinya keberhasilan ini dapat dilihat pada tingkat keberhasilan anak didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan di kelas.

2. Prasarana dan sarana pembelajaran.

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah

bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar dengan baik.

3. Kebijakan penilaian.

Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut seorang siswa yang keluar dapat digolongkan lulus atau tidak lulus. Kelulusannya dengan memperoleh nilai rendah, sedang atau tinggi, yang tidak lulus berarti mengulang atau tinggal kelas, bahkan mungkin dicabut hak belajarnya. Dari segi proses belajar, keputusan tentang hasil belajar berpengaruh pada tindak siswa dan tindak guru. Jika digolongkan lulus, maka dapat dikatakan proses belajar siswa dan tindak mengajar guru, berhenti untuk sementara. Jika digolongkan tidak lulus, terjadilah proses belajar ulang bagi siswa, dan mengajar ulang bagi guru. Keputusan tentang hasil belajar merupakan puncak harapan siswa dan bagi guru. Secara kejiwaan, siswa berpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu sekolah dan guru seyogyanya berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar.

4. Lingkungan sosial siswa di sekolah.

Siswa di sekolah membentuk suatu lingkaran yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu serta terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerja sama, kerja berkoperasi, berkompetisi, berkonkurensi, bersaing, komplik, atau perkelahian.

Dalam lingkungan sosial siswa di sekolah, memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat belajar. Sebaliknya, jika ia ditolak, maka ia akan merasa tertekan.

5. Kurikulum sekolah

Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Maka dengan demikian kurikulum sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kemudian Penulis juga mengemukakan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Guru/Pendidik

3. Anak Didik
4. Kegiatan Pengajaran
5. Alat Evaluasi, Bahan Evaluasi dan Suasana Evaluasi.³⁶

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses berpangkal tolak jelas tidaknya rumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan adalah cit-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawah.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat di dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cet. I, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 1996), h. 123

menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.

Pada dasarnya tujuan memiliki jenjang yang cukup luas dan umum sampai kepada yang sempit atau khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara tujuan yang satu dengan tujuan yang lain, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya juga tidak akan tercapai, sebab tujuan terendah biasanya menjadikan tujuan di atasnya sebagai pedoman. Hal ini berarti bahwa dalam perumusan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan suatu pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai setiap kegiatan belajar mengajar, juga berarti suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Oleh sebab itu, semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jika salah satu diantara komponen tersebut tidak sesuai dengan dengan tujuan dan terabaikan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan.

2. Guru

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena guru seyogyanya memiliki perilaku dapat mengembangkan siswa. Guru tidak hanya berdiri didepan kelas mengajar siswa, tetapi disamping memberikan pengetahuan (kognitif) atau membuat siswa terampil (psikomotor), juga sebagai pendidik dalam memberikan bimbingan atau memimpin pertumbuhan anak, baik jasmani maupun rohani.

Guru sebagai pengajar berkewajiban mengembangkan kecerdasan anak, sebagai pendidik guru memberikan pengetahuan dan mengembangkan wawasan pemikiran anak didik. Selain itu, guru diharapkan dapat membina dan mengembangkan nilai-nilai moral dan kewajiban anak.

Oleh karena itu, guru bukan hanya pegawai negeri saja, tetapi juga sebagai jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional, maka harus dapat memahami dan menyadari tugas profesinya sebagai pendidik, yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus.

3. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan, maka jadilah seorang

guru pengemban tanggung jawab. Disamping itu, Umar Tirtarahardja dan La sula dalam bukunya *pengantar pendidikan* mengemukakan bahwa :

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh kerana peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.³⁷

Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas satu orang, melainkan dengan sejumlah anak yang cukup yang banyak. Anak yang cukup banyak jumlahnya itu tentu saja memiliki latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berbeda. Karenanya, anak-anak yang berkumpul di sekolah pasti juga mempunyai karakteristik yang berlainan pula. Kepribadian mereka bermacam-macam pula ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja dan sebagainya. Intelaktual mereka juga mempunyai tingkat kecerdasan yang bervariasi. Dari bentuk biologis mereka pun berbeda-beda pula. Karena itu, perbedaan anak pada aspek biologis, aspek inteletual dan aspek psikologi ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

³⁷Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 52

Dengan ciri-ciri yang dimiliki anak masing-masing di atas, berkumpul dalam kelas dan yang mengumpulkannya tentu saja guru atau pengelola sekolah. Banyak-sedikitnya jumlah anak didik dalam kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Jumlah anak yang cukup banyak dalam kelas, cenderung lebih sukar dikelola karena lebih mudah terjadi konflik di antara mereka. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan atau prestasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, yang sedang berkembang, yang butuh akan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi dan memiliki kemampuan untuk mandiri yang ikut mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar mengajar.

4. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan, karena segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru. Gaya mengajar guru pun ikut mempengaruhi gaya belajar anak didik. Gaya-gaya mengajar menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada empat yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik terlibat dalam interaksi dengan perantara bahan pelajaran sebagai mediumnya. Jadi, diharapkan agar supaya anak didik lebih aktif dari gurunya, sebab guru hanyalah berperan sebagai motivator dan fasilitator atau mediator. Dan biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan CBSA (*Cara Belajar Siswa Aktif*) dalam pendidikan modern. Pendekatan CBSA dalam kegiatan belajar mengajar menghendaki aktivitas anak didik yang seoptimal mungkin. Aktivitas belajar siswa bukan hanya dalam bentuk individual, tetapi juga dalam bentuk kelompok sosial.

Dengan demikian, Interaksi antara guru dan anak didik dapat dikatakan tercapai apabila interaksi itu terjadi antara semua anak didik, dengan guru, dan antar anak didik dengan anak didik dalam rangka bersama-

³⁸Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, op. Cit., h. 130

sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, juga penggunaan metode sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Dan kita ketahui bahwa setiap guru memberikan pelajarannya menggunakan metode yang bervariasi disebabkan karena banyaknya metode-metode yang digunakan setiap pembelajaran berlangsung.

Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu metode saja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena rumusan tujuan yang dibuat oleh guru bukan hanya satu, tetapi bisa lebih dari dua rumusan tujuan. Hal ini berarti menghendaki penggunaan metode mengajar harus lebih dari satu. Berbagai macam penggunaan metode mengajar akan membuahkan hasil belajar mengajar yang berlainan kualitasnya. Maka itu penggunaan metode mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu prestasi anak didik. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun, sangat ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran, dan akan pula mempengaruhi keberhasilan prestasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Alat Evaluasi, Bahan Evaluasi dan Suasana Evaluasi

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi sebagai

perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.³⁹ Oleh karena itu untuk mengetahui prestasi belajar siswa setiap selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka perlu ada evaluasi. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa maka diperlukan alat evaluasi, dengan alat evaluasi ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak didik untuk menguji kemampuannya.

Menurut Wrihstone dalam bukunya *Evaluation in Modern Education* yang dikutip oleh Harjanto menggolongkan macam-macam alat evaluasi menjadi sembilan kelompok yaitu: 1) short answer, 2) essay and oral examinations, 3) observation and anecdotal records, 4) questionnaires, inventories and interviews, 5) checklists and rating scales, 6) personal reports and projects techniques, 7) sociometric methods, 8) case studies, 9) cumulative records.⁴⁰

Dari pendapat di atas penulis kemukakan bahwa alat untuk mengadakan evaluasi pengajaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu: 1) tes, 2) non tes. Masing-masing alat evaluasi itu pada dasarnya mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menyadari akan hal itu, jarang ditemukan pembuatan item-item soal yang hanya menggunakan satu alat evaluasi. Tetapi guru sudah menggabungkannya lebih dari satu alat evaluasi.

³⁹ibid., h. 54

⁴⁰Drs. Hardjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 278

Maraknya tindakan spekulatif pada anak didik barangkali salah satu faktor penyebabnya adalah tehnik penilaian yang berlainan dengan rumus penilaian menurut kesepakatan para ahli. Untuk tes objektif mempunyai rumus penilaian masing-masing. Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Validitas dan reliabilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai oleh anak didik.

Begitu pula bahan evaluasi merupakan suatu bahan yang terdapat dalam suatu kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ujian atau ulangan dan biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikumsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru diwajibkan memiliki buku paket tersebut guna kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam ruangan. Besar kecilnya jumlah anak didik dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas, sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang di laksanakan.

Sikap yang dapat merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas adalah membiarkan anak didik melakukan hubungan kerjasama diantara anak didik. Pengawas seolah-olah tidak peduli apakah anak didik itu nyontek, membuka catatan atau membiarkan anak didik bertanya jawab dalam upaya mendapatkan jawaban yang benar.

Dengan demikian, dampak dikemudian hari dari sikap pengawas itu, adalah mengakibatkan anak didik kemungkinan besar malas belajar dan kurang memperhatikan mata pelajaran yang diberikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang seharusnya tidak boleh terjadi pada diri anak didik, dan inilah dampak yang dapat merugikan terhadap keberhasilan belajar mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis memilih menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dari sekian banyaknya jenis-jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah bagian dari penelitian eksperimental. Oleh sebab itu Drs. Tatang M. Amirin memberikan pengertian bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah peristiwa yang akan diteliti itu terjadi (selesai) sepenuhnya atau sudah berhenti.¹

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka penulis meneliti prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung pada semester ganjil tahun ajaran 2002/2003, sejauh mana prestasi yang telah diperoleh oleh mereka, apakah prestasi tersebut dapat digolongkan dalam kategori tinggi, sedang atau rendah.

¹ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. II, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), h. 114

B. Populasi dan Sampel

Dalam mengadakan suatu penelitian terdapat sejumlah data, dimana seorang peneliti tidak dapat meneliti semua obyek secara langsung satu persatu disebabkan terlalu banyak obyek yang harus diteliti.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang peneliti sebelum mengadakan penelitian harus terlebih dahulu memahami cara mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyulitkan dalam penelitian disebabkan banyaknya obyek yang akan diteliti.

Untuk mengantisipasi dan memudahkan proses penelitian yang mempunyai obyek yang banyak, maka seorang peneliti seharusnya mengetahui dan mempergunakan istilah populasi dan sampel.

1. *Populasi.*

Untuk mengetahui pengertian populasi akan dikemukakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, apabila seseorang hendak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.² Sedangkan populasi menurut Muhammad Nurdin Pattola adalah keseluruhan obyek yang akan diselidiki atau merupakan semesta pembicaraan (universal).³

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. XI, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 99

³M. nurdin Pattola, *Sistematika Pendidikan*, Cet. II, (Ujung Pandang : t.o., 1992), h. 6

Dari defenisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber data yang menjadi objek penelitian baik benda, manusia dan sebagainya. Pada dasarnya populasi itu terbaggi dua yaitu:

a. Populasi terbatas

Populasi terbatas yaitu obyek yang tidak terlalu banyak jumlahnya atau obyek yang dapat dihitung.

b. Populasi tidak terbatas.

Populasi tidak terbatas adalah obyek penelitian yang tidak dapat dihitung karena jumlahnya terlampau banyak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang. Adapun gambaran umum mengenai keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL I
KEADAAN POPULASI

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Kelas I	5	15	20
II	Kelas II	5	10	15
III	Kelas III	4	8	12
	Jumlah	14	33	47

Sumber data : Hasil observasi penelitian pada tanggal 18 maret 2003

Dengan menyimak data di atas maka dapatlah dikategorikan bahwa populasi di atas adalah tergolong sebagai populasi terbatas karena obyek penelitiannya dapat dihitung atau jumlah populasi tidak terlalu banyak (sedikit).

2. Sampel

Jika seandainya kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi maka penelitian itu disebut penelitian sampel. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel.⁴

Sedangkan menurut Dr. Husain Usman, M.Pd. bahwa sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling.

Dengan pengertian sampel yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan teknik sampling, atau kelompok individu atau benda yang lebih kecil jumlahnya dari jumlah populasi yang ada. Jadi pemilihan sampel berarti memilih sebagian individu dari sebagian wakil yang presentatif dari populasi yang akan diteliti.

⁴ibid., h. 117

Namun jika dilihat dari jumlah dari populasi yang ada pada halaman terdahulu yang tergolong dalam populasi terbatas, maka sampel yang dipakai dalam penelitian ini, penulis memakai sampel total, karena melihat jumlah populasi sangat sedikit.

C. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam pencapaian hasil yang relevan dengan apa yang diharapkan dalam suatu penelitian, maka salah satu yang sangat penting bagi penulis adalah tehnik pengumpulan data. Karena penulis harus mengetahui dan memahami secara cermat apakah instrumen penelitian yang akan diterapkan itu tepat dan memungkinkan untuk mendapat hasil yang dibutuhkan atau tidak. Masalahnya banyak instrumen penelitian yang dapat dipakai atau diterapkan tetapi belum tentu sesuai dan cocok dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh data konkrit tentang pengaruh praktek penggunaan metodologi pengajaran bahasa Arab dalam peningkatan prestasi belajar siswa Madarrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang. Maka untuk mendapatkan data sebagai bahan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode kepustakaan (library research).

Dalam metode ini penulis mengumpulkan data-data dari ketentuan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengutip beberapa teori-teori dari buku-buku dalam kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung itu sendiri adalah sumbernya dari buku atau literatur yang relevan dengan skripsi ini tanpa mengubah atau menguranginya sesuai dengan teks aslinya. Dan kutipan tidak langsung itu adalah kutipan yang hanya mengacu pada makna dari kutipan itu.

b. Metode lapangan (field research)

Dalam field research ini, penulis mengadakan beberapa cara sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi yaitu mengamati langsung obyek atau sasaran yang diteliti, dengan jalan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang dianggap ada relevansinya dengan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. *Interview*

Interview atau wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan informal yang dianggap dapat memberi informasi yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam

hai ini guru bahasa Arab dan murid-murid Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Pinrang dan unsur perangkat pelaksana proses pembelajaran.

3. *Dokumentasi.*

Dokumentasi yaitu cara pengambilan data melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada dilapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. *Kuesioner*

Kuesioner atau angket yaitu pengumpulan data dengan menyusun sejumlah pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan untuk dijawab secara obyektif sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

Dengan pengumpulan data melalui library research dan field research maka data-data tersebut diolah dan di analisa. Dalam pengolahan data tersebut maka digunakan dua cara yaitu: cara kualitatif dan cara kuantitatif.

Untuk analisa data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Teknik induktif, yaitu mengolah dan menganalisa data dengan berangkat dari pernyataan yang umum lalu kemudian menarik suatu kesimpulan yang sifatnya khusus.

b. Teknik deduktif, yaitu menganalisa data berangkat dari yang umum kepada yang sifatnya khusus.

c. Teknik Komparatif, yaitu penulis mengadakan perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat lain sehingga dari hasil perbandingan itu dapat ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TINGKAT PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan interaksi edukatif (kegiatan belajar mengajar), pada saat berakhirnya program pelaksanaan pembelajaran itu, pada gilirannya akan ditentukan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pula juga berperan dalam kepentingan keberhasilan program pembelajaran, tetapi dalam kegiatan edukatif, prestasi belajar juga memberikan andil bagi siswa, masyarakat bahkan sampai negara.

Prestasi belajar yang tinggi bagi siswa selaku warga belajar menunjukkan suatu tingkat kepuasan tersendiri, karena akibat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dicapai oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi/tes yang telah dilakukan. Namun sebaliknya hasil evaluasi itu, dapat pula menunjukkan suatu hasil yang tidak memuaskan sehingga prestasi yang diperolehnya adalah rendah. Jadi pada dasarnya prestasi belajar ditentukan oleh suatu alat pengukuran yang biasa disebut dengan evaluasi atau tes.

Dengan demikian berdasarkan fenomena diatas prestasi belajar yang dimaksudkan oleh penulis adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswa

Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang pada mata pelajaran bahasa Arab setelah menempuh ujian yang telah ditetapkan, dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar bahasa Arab siswa.

Sehubungan dengan itu, prestasi belajar (nilai scor) yang telah dicapai dalam bidang studi bahasa Arab yang diambil dari hasil semester ganjil tahun ajaran 2002/2003 dari kelas I sampai kelas III dapat kita lihat sebagai berikut:

TABEL I

NILAI BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
DDI UJUNG KAB. PINRANG

NO	KELAS I NAMA	SKOR	KELAS II NAMA	SKOR	KELAS III NAMA	SKOR
1	2	3	4	5	6	7
1	Hamsi	8	Anita	6	Syamsyiar	8
2	Hamsina	7	Halija	7	Fatrina	8
3	Hasna	8	Rasnah	6	Harianti	8
4	Muh.Igbal	7	Dahlia	9	Suharti	9
5	Muhtar.s	7	Darmawati	7	Hasma	7
6	Nurdianti	8	Abd. Samat	6	Hadriyah	8
7	Ramlah	8	Hasman	8	Halisah	7
8	Satira	7	J. N.Mulyana	7	Amiruddin	6

1	2	3	4	5	6	7
9	Suriani	6	Miranti	7	Suharta	6
10	Sumarni	7	Suratman	6	Anis	6
11	Syukriah	9	Fahmi	6	Hamzah	6
12	Yuliana	9	Gunawan	6	Asruddin	7
13	Munawir	6	Kiki Windasari	8		
14	Supriadi	6	Kamaria	7		
15	Syarif	7	Ardiansyah	7		
16	Haeria	7				
17	Karmila	7				
18	Fatima	7				
19	Hamka	8				
20	Rajmiati	6				
Jumlah		145	Jumlah	103	Jumlah	86

Sumber Data : Buku Rapor Siswa.

Dari nilai rata-rata siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pelajaran bahasa Arab pada MTS DDI Ujung dapat diserap dengan baik. Dengan memperhatikan perolehan nilai tiap siswa, 4 orang memperoleh nilai 9(8,5%) 11 orang memperoleh nilai 8(23,40%) 18 orang memperoleh nilai 7 (38,3 %) sedangkan 14 orang siswa yang memperoleh nilai 6 (29,8 %).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perestasi belajar bahasa Arab siswa pada MTS DDI Ujung, berada pada rata-rata nilai 7,10 sehingga dapat di kategorikan sedang, maka dengan demikian hipotesis penulis dapat diterima.

B. Tingkat Penguasaan dan Penerapan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung.

Pada hakekatnya, penguasaan metodologi oleh seorang guru, tentu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebab penguasaan sangat menunjang tes perubahan sikap siswa dalam belajarnya. Murid yang tidak senang dengan gurunya tidak akan lancar cara belajarnya. Sebaliknya bila siswa menyukai atau menyenangi gurunya tentu akan membantu pelajarannya. Hal tersebut tentunya bertitik tolak pada penguasaan penerapan metodologi pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab itu sendiri. Maka untuk mengetahui bagaimana penguasaan metodologi pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL III
TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGUASAAN METODE
YANG DITERAPKAN GURU BAHASA ARAB

No	Tanggapan siswa	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	10	21,3
2	Baik	30	63,8
3	Kurang Baik	7	14,9
Jumlah		47	100

Sumber data: Diolah dari Item no. 1

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan guru bahasa Arab MTS DDI Ujung Kab. Pinrang tentang penggunaan metode mengajar dikategorikan baik. Dengan melihat presentase pada data 10 orang (21,3 %), yang menyatakan sangat baik dan yang mengatakan baik sebanyak 30 orang(63,8 %) sedangkan siswa yang mengatakan kurang baik sebanyak 7 orang (14,9 %).

Dari data yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat memahami bahwa penguasaan metode mengajar guru bahasa Arab tergolong baik.

Untuk mengetahui tingkat kesenangan siswa MTS DDI Ujung Kab. Pinrang tentang metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
KESEENANGAN SISWA DENGAN METODE MENGAJAR
YANG DITERAPKAN GURU BAHASA ARAB

No	Kesenangan siswa	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	20	42,6
2	Senang	22	46,8
3	Kurang Senang	5	10,6
Jumlah		47	100

Sumber data: Diolah dari Item no. 2

Dengan melihat data tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa tingkat kesenangan siswa terhadap metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab MTs DDI Ujung, itu berbeda-beda. Perbedaan itu dapat kita lihat pada data di atas bahwa diantara 47 siswa (responden) yang ada, ternyata 20 (42,6%) dari siswa menyatakan sangat senang, 22 (46,8%) dari siswa menyatakan senang dan 5 (10,6%) dari siswa yang menyatakan tidak senang. Sehingga Sangat penting mengetahui bahwa dalam proses belajar mengajar, guru semestinya menggunakan metode secara bervariasi guna menghindari sifat kebosanan pada siswa dalam belajar. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
PENGUNAAN METODE SECARA BERVARIASI

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	15	31,9
2.	Kadang-kadang	25	53,2
3.	Tidak pernah	7	14,9
Jumlah		47	100

Sumber data: diolah pada Item No. 6

Dari data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa pengaruh terhadap penggunaan metode mengajar yang bervariasi cukup berarti. Karena dilihat frekuensi/ jawaban dari item nomor 5 dapat memberikan suatu indikator bahwa menggunakan metode mengajar yang tidak terfokus pada satu metode akan memberikan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Terbukti bahwa yang menjawab sering 15 orang (41,9%) dan yang menjawab kadang-kadang 25 orang (53,2 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 7 orang (14,9 %).

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa kurangnya metode mengajar secara bervariasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab MTs DDI Ujung disebabkan karena minimnya penggunaan waktu dalam setiap

pertemuan. Sehingga Dengan melihat kondisi yang demikian guru menawarkan sejumlah metode yang disenangi oleh siswa. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel berikut:

TABEL VI
PENAWARAN METODE YANG DISENANGI SISWA

No	Tanggapan siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	30	63,8
2.	Kadang-kadang	15	31,9
3.	Tidak pernah	2	4,3
Jumlah		47	100

Sumber data : diolah dari angket no. 4.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru pernah menawarkan metode yang disenangi oleh siswa, yaitu dari 30 (63,8 %) mengatakan pernah, 15 (31,9 %) mengatakan kadang-kadang dan 2 (4,3 %) mengatakan tidak pernah.

C. PENGARUH METODOLOGI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG.

Penguasaan metodologi pengajaran, merupakan hal yang menjadi tuntutan bagi setiap guru karena dalam proses belajar mengajar terhadap berbagai macam problem yang dihadapi, misalnya pengelolaan pengajaran, tidak terlaksana dengan baik, dan kurangnya minat belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengantisipasi problem tersebut, maka perlu penguasaan metodologi pengajaran bagi setiap guru karena erat pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar khususnya prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs DDI Ujung.

Penguasaan metodologi pengajaran juga sangat terasa manfaatnya bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru adalah bidang studi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga tetap menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dalam hal ini mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu sangat perlu penguasaan metodologi pengajaran bagi setiap guru, khususnya guru bahasa Arab MTs DDI Ujung. Sebaliknya manfaat bagi siswa dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa merasakan kejenuhan.

Adapun pengaruh penguasaan metodologi pengajaran bahasa Arab terhadap prestasi siswa MTS DDI Ujung dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL VII
PENGARUH METODE TERHADAP PENINGKATAN
PERESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

No	Jawaban siswa	Ferekuensi	Presentase
1	Sangat berpengaruh	20	42,6
2	berpengaruh	27	57,4
3	Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		47	100

Sumber data diolah dari item no. 3

Dari tabel tersebut diatas, jelaslah bahwa, sebanyak 20 responden (42,6 %) yang menyatakan bahwa metode yang terapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, 27 responden (57,4 %) yang menyatakan berpengaruh. Dari 47 responden tersebut, tidak ada satupun yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap metode yang diterapkan oleh guru dalam peningkatan prestasi belajarnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus menguasai metodologi pengajaran. Sebab perhatian siswa akan terfokus terhadap cara menyajikan materi. Menariknya metode yang digunakan oleh guru akan banyak manfaatnya terhadap prestasi siswa itu sendiri. Jelaslah bahwa titik akhir dari

pada pengaruh penguasaan metodologi pengajaran khususnya pengajaran pada bidang studi bahasa Arab adalah tuntutan bagi seorang guru secara maksimal untuk memupuk dan menarik minat belajar. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk menguasai metode mengajar sebelum melaksanakan Proses belajar mengajar, sebab penguasaan metode mengajar erat kaitannya dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan metode-metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di MTs DDI Ujung, Kabupaten Pinrang. Sesuai dengan hasil wawancara di antaranya:

1. Metode Muhadatsah

Metode ini menurut Dahliah salah seorang dari siswa kelas II menyatakan bahwa dalam metode ini guru kami membuat semacam rangkaian dialog, kemudian kami mempraktekkan didepan kelas terkadang pula di tempat duduk kami.¹

2. Metode muthalaah

Pada metode ini guru membacakan materi yang diajarkan kemudian diikuti oleh murid.²

¹Dahliah, Siswa Kelas II MTs DDI Ujung "wawancara", tanggal 21 Maret 2003.

²Ibid

3. Metode Mahfuzat

Pada metode ini mereka hanya menghafal kata-kata atau mufradat yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan terkadang juga kata-kata itu mereka hafal dalam kata-kata dari bacaan yang diajarkan oleh guru mereka.³

Ketiga metode inilah yang sangat sering dipakai oleh guru bahasa Arab MTs DDI Ujung dalam setiap kali pertemuan pembelajaran. Namun bukan berarti metode yang lain diabaikan. Pada dasarnya metode pengajaran bahasa, tentu guru memperhatikan tingkat dari kemampuan siswa, sehingga siswa dengan antusias terhadap guru mereka dalam hal ini terjadi feed back antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara pribadi penulis sependapat dengan metode yang diterapkan oleh guru MTs DDI Ujung, sebab melihat dari tingkat umur dan daya serap yang lebih menonjol adalah ketiga metode tersebut. Hal ini terjadi umpan balik dari siswa ketika terjadi wawancara, bahwa metode yang mereka senangi adalah ketiga metode tersebut yaitu metode muhadatsah, muthalaah, dan mahfuzat. Hal tersebut senada dengan apa yang diutarakan oleh Hasnah salah seorang wakil dari kelas I menyatakan bahwa "kami selaku siswa yang baru belajar bahasa Arab lebih cenderung dengan metode Muhadatsah, Muthalaah, dan mahfuzat untuk lebih mendalami pelajaran bahasa Arab".⁴

³ibid

⁴Hamsi, Siswa Kelas I MTs DDI Ujung, "Wawancara", tanggal 21 Maret 2003.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab pada Madratsah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa sesuai dengan tarap kemampuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metodologi pengajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahasa Arab agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan, yang pada akhirnya tercapai tujuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Prestasi belajar bahasa Arab seorang siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa itu sendiri selaku pihak belajar dan faktor ektern berasal dari luar siswa atau lingkungan.
3. Faktor metode dalam pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam bidang bahasa Arab
4. Tingkat prestasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang.

5. Tingkat penguasaan penerapan metodologi pengajaran bahasa Arab oleh guru Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten Pinrang adalah baik.

B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai masukan dengan berharap semoga berguna dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa pada umumnya dan terkhusus dalam bidang studi bahasa Arab.

1. Sistem pendidikan dewasa ini, mengacu pada pengembangan aspek intelektual dan profesionalisme. Untuk menghadapi tantangan tersebut baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan mana saja, maka yang terpenting adalah peningkatan berbahasa asing khususnya bahasa Arab, baik secara tulisan maupun lisan.

2. Penulis juga menyarankan, kiranya seorang pengajar harus memiliki penguasaan metode dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan perkembangan belajar, yang ada hubungannya dengan bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa, karena metode adalah yang menentukan untuk menarik minat siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

3. Disarankan kepada guru bahasa Arab pada umumnya dan guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung pada khususnya agar terus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seorang guru, bukan sekedar mengajar atau tampil di depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Arifin, Prof. H.M. M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. III, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.IV, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Dahlan, Juwairiyah. MA. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Cet. I, Surabaya : Al-Ikhlash, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi III Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1998.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyati, Dr. al.el. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I, Jakarta : PT. Renika Cipta, 1996.
- Djamarah, Drs. Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Drs, Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana penelitian*, Cet. II, Jakarta : CV. Rajawali, 1990.
- Drs. Hardjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Ghulani, Syeh. Mustafa. *Jami'u Durus Arabiyah*, Juz I, Beirut, Al-Matabah : Asy'ariyah, 1976.
- Junus, Prof. H. Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Cet. V, Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1983
- Pattola, M. Nurdin. *Sistematika Pendidikan*, Cet. II, Ujung Pandang : t.o., 1992.

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1977.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Cet. II, Bandung CV. Remaja Karya, 1987.
- Ramayulis, Prof. Dr. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. XI, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Tafsir, Dr. Ahamad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet. II, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tirtarahardja, Prof. Dr. Umar. dan Drs. La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wijaya, Drs. Cece, dan Rusyana, Drs. A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Yusuf, Drs. H. Tayar. at.el. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. I, Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jln. Jend Sukowati No. 40 Telp. (0421) 921002, 923213 & 921075
PINRANG 91212

N o m o r : 070/ 424 /B.W11.
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.-

Pinrang,
K e p a d a 31 Maret 2003.

Yth : Kepala Madrasah Tsanawiyah
DOI Ujung Desa Mallongi -
Longi Kecamatan Serriang.

di -
T e m p a t .-

Dengan hormat,

Memperhatikan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri -
(STAIN) Parepare Nomor : ST.2/PP.00.9/244/2003 tanggal 29 Maret 2003
Perihal Pemintaaan Izin untuk melakukan penelitian,
dengan ini disampaikan kepada Saudara sebagai berikut,

N a m a : A H M A D.
Stambuk / Nirm : 98 093 036.-
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab.
A l s a t : Jl. H.A. Ansyad No. 238.

Bermaksud mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data di Unit Kerja
Saudara dalam rangka penyusunan Thesis / Skripsi dengan Judul :
" PENGARAH METODOLOGI PEMAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB SEMA MADRASAH TSANAWIYAH DOI UJUNG KABUPATEN PINRANG
dari bulan April sampai selanjutnya.

Pada Perinsipnya dapat disetujui kegiatan dimaksud, dengan -
ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah mengadakan penelitian, kepada yang bersangkutan melapor kpd Kepala Bagian Bina Wilayah SETDA Kab.Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati peraturan perundang - undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat.
4. Menyerahkan 2 (dua) rangkap hasil penelitian kepada Kepala - Bagian Bina Wilayah SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila - ternyata yg bersangkutan tidak mentaati ketentuan yg berlaku.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan -
seperlunya.-

AN. BUPATI PINRANG
Sekretaris Daerah,

H.N. ALI UMAN, N.Si.

T E M B U S A N :

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang ;
Gant Serriang di Jangas ;
Ketua STAIN Parepare di Parepare ;
Mahaicwa yang bersangkutan ;
Peninggalan
- Pangkat : Pembina Utama Mula
N I P : 010 092 424.-

Angket Penelitian

I. Judul Skripsi : Pengaruh Metodologi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

II. Identitas Responden :

Nama :
Kelas :
Stambuk :

III. Petunjuk Pengisian Angket.

1. Isilah daftar identitas, sebelum anda memberikan jawaban.
2. Baca dan pahami maksud pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengajaran bahasa Arab di sekolah anda (sesuai dengan kondisi yang sebenarnya) dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang telah disediakan.
4. Pertanyaan yang terbuka dijawab pada tempat yang tersedia.
5. Jawaban yang ada dijamin kerahasiaannya.
6. Setelah selesai, diharap anda mengembalikan angket ini kepada kami.

VI. Pertanyaan-Pertanyaan.

1. Bagaimana tanggapan anda tentang penguasaan metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab anda ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik dan membosankan
2. Apakah anda senang dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru bahasa Arab anda ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
3. Menurut anda, apakah metode mengajar guru berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab anda ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh

4. Pernahkah guru menanyakan metode yang anda senangi?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Pernahkah guru bahasa Arab anda memberikan tugas untuk dikerjakan sedang anda belum mengerti ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah guru bahasa Arab anda sering menggunakan metode secara bervariasi dalam mengajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda mudah mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Arab anda ?
 - a. Mengerti
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak mengerti
8. Apakah guru anda hanya menggunakan satu metode saja setiap kali dia mengajar bahasa Arab ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

Dibawah ini adalah metode-metode dalam pengajaran bahasa Arab

- a. Metode Muhadasah yaitu metode berdialog atau bercakap-cakap antara guru dan siswa atau siswa dan siswa.
- b. Metode Muthalaah yaitu metode membaca bacaan yang dipelajari
- c. Metode nahwu sharaf yaitu metode berkisar pada tata bahasa atau grammer
- d. Metode insya yaitu metode mengarang tentang apa saja
- e. Metode mahfuzat yaitu metode menghafal baik itu dari kalimat atau kata-kata dalam bahasa Arab.
- f. Metode Imla, yaitu metode dikte atau menulis.

Untuk lebih lengkapnya kami akan menjelaskannya.!



**MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
UJUNG**

Alamat : Ujung Desa Mallongilongi Kec. Lanrisang Kab. Pinrang Kode Pos 91261

Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : A H M A D
N I M : 98. 093. 038
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. H. Muh. Arsyad No. 238 Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
Pengaruh Metodologi Pengajaran dalam meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 21 Maret 2003

Siswa kelas I



[Signature]
Hamsi
Nis:



**MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
UJUNG**

Alamat : Ujung Desa Mallongilongi Kec. Lanrisang Kab. Pinrang Kode Pos 91261

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung kabupaten pinrang, menerangkan bahwa:

N a m a : A h m a d

N I M : 98.093.038

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PBA

Alamat : Jl. H.A.Arsyad No. 238 Parepare

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas, benar-benar telah mengadakan penelitian dan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **Pengaruh Metodologi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 1 April 2003

Kepala Sekolah MTs DDI Ujung



ABD. RIVAI DAI A.Md.
NIP. 150.038.469.-



**MADRASAHTSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
UJUNG**

Alamat : Ujung Desa Mallongilongi Kec. Lanrisang Kab.Pinrang Kode Pos 91261

Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : A H M A D
N I M : 98. 093. 038
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. H. Muh. Arsyad No. 238 Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **Pengaruh Metodologi Pengajaran dalam meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung, 21 Maret 2003

Siswa kelas II



[Signature]
Dahlia
Nis: 176